



Inovasi Pembelajaran Untuk Mengatasi Kurangnya Minat Baca Peserta Didik Kelas 4 SD Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Learning Innovation to Overcome the Lack of Reading Interest in Grade 4 Elementary School Students Using Picture Story Books

**Rani Nur Hidayah¹, Eolalia Fadya Trisnawati², Eka Ratna Istari Putri³,
Arrozika Sabrina Apriliana⁴, Isna Rahmawati⁵**

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten
Email: raninurhidayahni@gmail.com¹, bforbibleolalia@gmail.com², ekaratna237@gmail.com³,
arrozikaa@gmail.com⁴, isna_klaten@yahoo.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 10-12-2025

Revised : 12-12-2025

Accepted : 14-12-2025

Pulished : 16-12-2025

Abstract

This study aims to describe learning innovations implemented to improve the reading interest of fourth-grade elementary school students through the use of illustrated storybook media. The low level of students' reading interest is a significant issue that needs to be addressed through creative, engaging, and enjoyable learning approaches. This research employed a qualitative method using document analysis by reviewing various relevant sources related to learning innovation, reading interest, and the use of illustrated storybooks. The findings indicate that illustrated storybooks are able to create a more engaging reading experience through the combination of text and visual illustrations. This integration encourages students' attention, curiosity, and motivation in literacy activities. The implementation of learning activities using illustrated storybooks has also been shown to enhance students' focus, increase their participation in discussions, and gradually foster their interest in reading. Therefore, illustrated storybooks can serve as an effective alternative learning innovation to support the improvement of reading interest among elementary school students.

Keywords: learning innovation, reading interest, picture storybooks.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV sekolah dasar melalui pemanfaatan media buku cerita bergambar. Rendahnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca menjadi salah satu permasalahan utama yang perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang kreatif, menarik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis dokumen, yaitu mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan topik inovasi pembelajaran, minat baca, dan penggunaan media buku cerita bergambar. Hasil kajian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik melalui kombinasi antara teks dan ilustrasi visual. Hal tersebut berkontribusi dalam meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, serta motivasi siswa terhadap kegiatan literasi. Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan buku cerita bergambar juga terbukti dapat membantu meningkatkan fokus belajar peserta didik, memperbaiki keaktifan dalam kegiatan diskusi, serta menumbuhkan minat baca secara bertahap. Oleh karena itu, media buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Kata

Kunci: inovasi pembelajaran, minat baca, buku cerita bergambar.



PENDAHULUAN

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menyenangkan suatu aktivitas tertentu. Apabila individu memiliki minat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan memberikan perhatian serta mengikuti kegiatan tersebut dengan perasaan senang. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi sarana untuk memperoleh berbagai pengetahuan lainnya. Namun, kemampuan membaca saja tidaklah cukup tanpa disertai kemauan atau dorongan dari dalam diri. Perpaduan antara kemampuan dan keinginan membaca akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang. Minat baca berperan sebagai motivasi yang mendorong anak untuk tertarik, memberi perhatian, dan menikmati aktivitas membaca sehingga mereka melakukannya secara sukarela. Minat membaca pada peserta didik tumbuh dari kesadaran diri masing-masing, sehingga peningkatannya memerlukan peran aktif individu. Peserta didik yang terbiasa membaca akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, membaca menjadi wujud kemauan dan usaha seseorang dalam mencapai kemajuan serta keberhasilan (Nisa et al., 2025)

Permasalahan yang masih dihadapi hingga saat ini adalah rendahnya tingkat minat baca masyarakat Indonesia. Berdasarkan data survei UNESCO, minat baca di Indonesia berada pada angka 0,001 persen, yang berarti dari seribu orang hanya satu individu yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Kondisi tersebut sejalan dengan capaian literasi membaca nasional yang masih tergolong rendah. Hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan skor rata-rata literasi membaca internasional sebesar 493, sedangkan Indonesia hanya memperoleh skor 396. Rendahnya minat baca juga terlihat pada peserta didik sekolah dasar, yang umumnya belum memiliki dorongan, kemauan, serta motivasi internal untuk membaca secara mandiri. Akibatnya, upaya penumbuhan minat baca siswa belum terlaksana secara optimal (Nisa et al., 2025)

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaruan dalam pembelajaran yang bersifat kreatif, menarik, dan mampu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Inovasi pembelajaran merujuk pada munculnya gagasan baru atau pembaruan yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan. Istilah inovasi berasal dari kata *innovation* yang bermakna pembaruan, serta *innovate* yang berarti melakukan perubahan atau memperkenalkan ide dan teknik baru. Inovasi dapat berupa ide, praktik, maupun objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru, baik benar-benar baru maupun hasil pengembangan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Selama ini, sebagian besar siswa membaca hanya karena tuntutan dari guru, bukan atas dasar kebiasaan dan kesadaran pribadi. Pembelajaran inovatif merupakan proses belajar mengajar yang secara konsisten menghadirkan hal baru sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa. Inovasi dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi guru, bahan ajar, perangkat pembelajaran, hingga unsur penting lainnya (Nugroho, 2019). Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar adalah pengembangan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar (*picture story book*) merupakan media pembelajaran yang memadukan teks dan ilustrasi secara terpadu sehingga saling melengkapi dalam menyampaikan pesan. Media ini dapat disajikan dalam bentuk cerita, informasi, maupun buku konsep sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Kurnia et al., 2025)



METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis dokumen, penelitian ini berfokus pada inovasi pembelajaran untuk mengatasi kurangnya minat baca peserta didik kelas IV sekolah dasar melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Tujuannya adalah mengevaluasi efektivitas penggunaan buku cerita bergambar sebagai media yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik yang relevan, khususnya yang membahas topik inovasi pembelajaran, minat baca, serta penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran di sekolah dasar. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai jurnal pendidikan dan portal ilmiah daring. Dokumen yang dipilih adalah yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dan memenuhi kriteria seperti kesesuaian isi serta kemutakhiran data.

Melalui analisis dokumen ini, peneliti berupaya merangkum dan menyajikan berbagai temuan yang menunjukkan efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan media buku cerita bergambar sebagai inovasi pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan minat baca siswa sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Minat Baca Peserta Didik

Pada kondisi awal, minat baca peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak peserta didik tampak kurang fokus ketika kegiatan membaca dimulai. Mereka mudah terdistraksi, merasa enggan membuka buku, dan sering memilih aktivitas lain dibandingkan mengikuti kegiatan literasi dengan serius.

Walaupun pendidik telah menyediakan bahan bacaan yang cukup variatif, materi tersebut masih belum mampu menarik minat peserta didik secara optimal. Beberapa bacaan yang diberikan belum memiliki tampilan visual atau penyajian yang cukup menarik bagi anak-anak, sehingga peserta didik kurang terdorong untuk membaca dengan antusias. Selain itu, media yang digunakan belum bersifat interaktif, sehingga tidak memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan memotivasi.

Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemilihan serta penyajian bahan bacaan oleh pendidik, serta strategi literasi yang lebih kreatif untuk menumbuhkan minat baca peserta didik

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Cerita Bergambar

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pembelajaran dilakukan melalui beberapa kegiatan, sebagaimana berikut: (Hasbi et al., 2025)

- a. Mengidentifikasi kebutuhan serta kondisi awal kemampuan literasi membaca peserta didik melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah. Kegiatan



ini bertujuan untuk memperoleh data awal yang dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program intervensi pembelajaran.

- b. Menyeleksi buku cerita bergambar yang sesuai dengan minat dan karakteristik peserta didik kelas IV. Proses pemilihan buku didasarkan pada sejumlah pertimbangan, antara lain:
 - 1) tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik kelas IV,
 - 2) variasi tema dan jenis bacaan yang disajikan, serta
 - 3) kualitas ilustrasi yang menarik dan mendukung pemahaman cerita.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan serta teknis kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pembukaan dan Penyampaian Tujuan
 - 1) Pendidik membuka kegiatan dengan menyapa peserta didik secara hangat dan ramah.
 - 2) Pendidik menjelaskan tujuan kegiatan literasi hari itu, yaitu membaca buku cerita bergambar dan menemukan amanat atau pesan moral dari cerita.
- b. Pengenalan Buku Cerita
 - 1) Pendidik memperlihatkan buku cerita bergambar yang akan dibaca.
 - 2) Peserta didik diperkenalkan dengan judul buku, gambar sampul, tokoh utama, dan gambaran umum isi cerita untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan sebelum membaca.
- c. Pembagian Kelompok
 - 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil secara proporsional.
 - 2) Setiap kelompok kemudian memperoleh satu buku cerita bergambar, baik dengan judul yang sama maupun berbeda, disesuaikan dengan jumlah dan ketersediaan bahan ajar..
- d. Kegiatan Membaca dan Diskusi Kelompok
 - 1) Peserta didik membaca buku cerita bergambar secara berkelompok dengan bimbingan pendidik.
 - 2) Setelah membaca, setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi amanat atau pesan yang terdapat dalam cerita.
 - 3) Peserta didik mencatat amanat dan poin-poin penting yang ditemukan dalam lembar kerja atau kertas yang disediakan.
- e. Presentasi Hasil Diskusi
 - 1) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah diperoleh di hadapan kelas.
 - 2) Sementara itu, kelompok lain menyimak pemaparan tersebut, kemudian memberikan tanggapan maupun mengajukan pertanyaan. Pendidik berperan memberikan arahan dan penguatan terhadap temuan amanat yang disampaikan oleh masing-masing kelompok.



f. Penutup dan Refleksi

Peserta didik diajak untuk menyimpulkan manfaat membaca cerita bergambar dan bagaimana amanat dalam cerita dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Respon Peserta Didik

Peserta didik menunjukkan reaksi yang sangat positif terhadap penerapan inovasi pembelajaran. Mereka terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan, terutama ketika pembelajaran melibatkan aktivitas yang memungkinkan mereka bergerak, berdiskusi, atau mencoba sesuatu secara langsung. Banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami dibandingkan metode sebelumnya.

Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya ketika ada materi yang belum mereka pahami. Beberapa peserta didik yang biasanya pasif mulai berpartisipasi dan menunjukkan ketertarikan baru terhadap topik yang dipelajari. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik terlibat dalam proses belajar secara mandiri maupun kelompok. Berdasarkan observasi, inovasi ini juga membantu peserta didik yang sebelumnya kesulitan memahami materi. Pendekatan yang digunakan membuat mereka merasa terbantu dan tidak ragu untuk mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara keseluruhan, kesan peserta didik sangat positif dan mereka berharap pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kembali di pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik kelas IV sekolah dasar masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut terlihat dari minimnya antusiasme, keterlibatan aktif, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca secara mandiri. Penerapan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan buku cerita bergambar terbukti menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Media ini menyajikan tampilan visual yang menarik, alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami, serta suasana membaca yang lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi belajar, kemampuan memahami isi bacaan, serta kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar guna menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbi, M., Halim, A., & Bakri, F. (2025). *Peningkatan Literasi Membaca Siswa SD melalui Buku Cerita Bergambar*. 6(2), 1075–1084.
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2020). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana*. 76–86.
- Kurnia, I. R., Pd, S., & Pd, M. (2025). *MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SEKOLAH DASAR* Martia Sitorus. 10(September), 293–303.
- Nisa, R. A., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK*



*ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
KARANGWIDORO 1 KECAMATAN DAU. 4, 49–56.*

Nugroho, R. J. (2019). *Inovasi pembelajaran berbasis karakter di era industri 4.0.* 3(1), 75–89.